

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini menggunakan acuan beberapa jurnal dan skripsi yang sesuai dengan bidang yang akan diteliti. Jurnal dan skripsi tersebut nantinya akan dijadikan sebagai referensi dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian-penelitian sebelumnya telah dilakukan pada variabel yang sama yakni harga saham dan pada peristiwa yang sama yakni peristiwa politik.

Dalam penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan variabel harga saham dan pada peristiwa politik yang baru saja dilaksanakan yaitu pemilihan umum presiden 2019. Dalam penelitian yang akan dilakukan penulis berfokus pada perbedaan harga saham sebelum dan sesudah terpilihnya Jokowi dalam pemilihan umum presiden 2019. Serta objek penelitian ini perusahaan sub sektor konstruksi bangunan di BEI pada peristiwa politik yang berbeda dari penelitian sebelumnya yakni peristiwa terpilihnya Jokowi dalam pemilihan umum presiden 2019 dan dengan periode penelitian selama 7 hari sebelum peristiwa terjadi dan 7 hari sesudah peristiwa terjadi.

Adapun penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan penelitian ini, secara ringkas dapat dilihat di tabel berikut ini :

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti/Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Acuan Penelitian
1	Ida Mentayani, Rusmanto, dan Ridho Ridhani (2016)	Analisis Perbedaan Harga Saham Sebelum dan Sesudah Pemilihan Umum Presiden 2014 ( <i>Event Study</i> pada Sektor Jasa Keuangan yang Listing di Bursa Efek Indonesia)	Variabel : Harga saham Peristiwa : Pemilihan umum presiden 2014	Kuantitatif	Acuan dalam penelitian ini adalah bahwa terdapat perbedaan harga saham sebelum dan sesudah peristiwa politik, hal ini didukung dengan rata-rata harga saham sesudah peristiwa politik lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata harga saham sebelum peristiwa politik.
2	Laila Munirotul Husna (2010)	Analisis Perbedaan Harga Saham Sebelum dan Sesudah Pemilu Legislatif 2009 ( <i>Event Study</i> pada Sektor <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang Listing di BEI)	Variabel : - Harga saham <i>property</i> dan <i>real estate</i> . - Pemilu legislatif 2009 Peristiwa : Pemilu legislatif 2009.	Kuantitatif	Acuan dalam penelitian ini adalah bahwa terdapat hubungan dan perbedaan harga saham sebelum dan sesudah peristiwa politik.
3	Ni Nengah Sureni Yuniartha dan I Ketut Sujana (2016)	Reaksi Pasar Modal Terhadap Pencalonan Jokowi menjadi Presiden Republik Indonesia	Variabel : <i>Abnormal return</i> Peristiwa : Pencalonan Jokowi	Kuantitatif	Acuan dalam penelitian ini adalah bahwa tidak adanya reaksi pasar modal terhadap peristiwa politik.

No	Nama Peneliti/Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
4	Muhit Nur Hidayah (2018)	“ <i>Jokowi Effect</i> ” pada Indeks Harga Saham Gabungan	Variabel : Kurs, inflasi, <i>dummy</i> , suku bunga SBI Peristiwa : Pengumuman Kabinet Kerja Jokowi tahun 2014 menjadi presiden Republik Indonesia.	Kuantitatif	Acuan dalam penelitian ini adalah bahwa peristiwa politik berpengaruh terhadap IHSG. Selain terdapat faktor lain yakni suku bunga SBI dan <i>dummy</i> juga berpengaruh terhadap IHSG, sedangkan faktor kurs dan inflasi berpengaruh negatif terhadap IHSG.
5	Syahib Natarsyah (2015)	Penilaian Indeks Harga Saham Gabungan Bursa Efek Indonesia Pra dan Pasca Pilpres pada Tanggal 09 Juli Tahun 2014 dengan Metode <i>Paired Sample Test</i> .	Variabel : Indeks Harga Saham Gabungan Peristiwa : Pilpres pada tanggal 09 Juli 2014.	Kuantitatif	Acuan dalam penelitian ini adalah bahwa terdapat peningkatan kinerja IHSG setelah peristiwa politik.
6	Teddy Chandra (2015)	<i>Impacts of Indonesia’s 2014 Presidential Election towards Stock Prices on Indonesia Stock Exchange</i>	Variabel : - <i>abnormal return</i> - <i>trading volume activity</i> Peristiwa : Pemilihan umum presiden Indonesia 2014.	Kuantitatif	Acuan dalam penelitian ini adalah bahwa terdapat <i>abnormal return</i> selama peristiwa politik, namun tidak terdapat perbedaan <i>abnormal return</i> dan <i>trading volume activity</i> saat sebelum dan sesudah peristiwa politik.

No	Nama Peneliti/Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
7	Siti Wardani Bakri Katti (2018)	Pengaruh Peristiwa Politik (Pemilu Presiden dan Pengumuman Susunan Kabinet) terhadap Saham Sektor Industri di Bursa Efek Indonesia	Variabel : - <i>Abnormal Return</i> - <i>Average Abnormal Return</i> Peristiwa : Pemilu presiden dan pengumuman susunan kabinet.	Kuantitatif	Acuan dalam penelitian ini adalah bahwa terdapat <i>abnormal return</i> selama peristiwa politik, namun tidak terdapat <i>Average Abnormal Return (AAR)</i> pada saat sebelum dan sesudah peristiwa politik.
8	Danarjati Abhirama (2016)	Pengujian <i>Jokowi Effect</i> pada Saham Perusahaan <i>Go Public</i> di Sektor <i>Finance</i>	Variabel : - <i>Abnormal Return</i> - <i>Trading Volume Activity</i> . Peristiwa : Pencalonan Jokowi menjadi presiden ( <i>Jokowi Effect</i> ).	Kuantitatif	Acuan dalam penelitian ini adalah bahwa peristiwa politik tidak berpengaruh pada <i>abnormal return</i> , namun peristiwa politik berpengaruh pada <i>trading volume activity</i> .

Sumber : Jurnal dan Skripsi

Dari penelitian-penelitian terdahulu terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu :

a. Persamaan

Penelitian yang akan dilakukan memiliki persamaan dengan penelitian-penelitian terdahulu yakni penelitian sama-sama menggunakan harga saham sebagai variabelnya. Selain itu metode analisis data yang digunakan juga sama yakni *paired sample test*. Dalam penelitian ini sama-sama menerapkan *event study* dalam pengujiannya serta data yang diambil berasal dari Bursa Efek Indonesia.

b. Perbedaan

Penelitian yang akan dilakukan memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian terdahulu yakni periode penelitiannya, dalam penelitian yang akan dilakukan menggunakan rentang waktu tujuh hari sebelum peristiwa terjadi dan tujuh hari sesudah peristiwa terjadi. Selain itu sampel penelitian yang digunakan adalah perusahaan sub sektor konstruksi bangunan.

## 1.2. Tinjauan Teori

### 1.2.1. Teori Pasar Efisiensi

Teori pasar efisiensi (*Efficient Market Theory*) memberikan penekanan bahwa pentingnya informasi yang dapat menggerakkan harga sekuritas di dalam pasar yang efisien. Pasar yang efisien adalah pasar dimana harga sekuritas yang diperdagangkan telah mengandung informasi yang tersedia (Bodie *et al*, 2014:478). Informasi yang tersedia

di dalam pasar efisien harus berupa informasi yang relevan sehingga dapat digunakan untuk penilaian harga sekuritas. Informasi yang relevan itu berupa informasi yang dapat segera tercermin pada harga sekuritas. Dengan seperti itu, maka tidak ada investor yang dapat mengambil keuntungan lebih jika dalam keadaan pasar yang efisien dan informasi dapat diakses dengan mudah dan biaya yang rendah, sehingga nantinya harga yang dihasilkan yakni harga keseimbangan (harga ekuilibrium).

Kondisi pasar yang efisien akan memberikan harga yang tidak bias, sedangkan dengan kondisi pasar yang tidak efisien akan memberikan harga yang bias. Para investor selalu berharap bahwa informasi yang disampaikan bersifat terbuka dan tanpa ada yang ditutup-tutupi. Sehingga para investor dapat dengan bijak mengolah informasi yang didapat dengan sebaik-baiknya sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.

Dampak yang ditimbulkan dari adanya informasi yang tersedia pada pasar efisiensi, baik itu *good news* maupun *bad news* itu berbeda-beda. Dengan adanya *good news* yang tersedia dan telah tersebar, maka harga ekuilibrium akan naik. Sebaliknya. Dengan adanya *bad news* yang tersedia dan telah tersebar, maka harga ekuilibrium akan turun. Pasar efisien dapat terbentuk jika waktu penyesuaian ke harga ekuilibrium yang baru dilakukan dengan sangat cepat. Jika investor hanya membutuhkan beberapa waktu untuk menerima dan mengevaluasi informasi yang ada, maka pasar efisiensi dapat terjadi yang dibuktikan dengan tercapainya

harga ekuilibrium dengan segera. Sedangkan pasar tidak efisien terjadi jika waktu penyesuaian ke harga ekuilibrium yang baru dilakukan dalam jangka waktu yang lama. Jika investor membutuhkan waktu lama untuk menerima dan mengevaluasi informasi yang ada, maka yang terjadi ialah pasar tidak efisien. Hal ini dibuktikan dengan tercapainya harga ekuilibrium dalam jangka waktu yang lama.

Ada beberapa hal yang harus dipenuhi untuk mencapai pasar yang efisien, diantaranya : (Tandellin, 2010:223)

- a. Terdapat banyak investor yang rasional dan memiliki keinginan dalam meningkatkan profit.
- b. Semua pelaku pasar dapat menerima informasi dalam waktu yang sama dengan cara yang mudah dan biaya yang murah.
- c. Informasi yang terjadi memiliki sifat *random*, yang artinya perubahan yang terjadi tidak terpengaruh oleh informasi yang telah lalu karena perubahan yang baru timbul dari reaksi para investor dalam menanggapi informasi yang baru terjadi secara *random*.
- d. Investor menanggapi dan bereaksi secara cepat terhadap informasi yang terjadi.

Berdasarkan jenis informasi yang digunakan terdapat tiga bentuk efisiensi pasar, yaitu : (Bodie *et al*, 2014:480)

1. Efisiensi pasar bentuk lemah (*weak form*)

Efisiensi pasar bentuk lemah, menyatakan bahwa harga sekuritas mencerminkan secara penuh akan informasi yang telah lalu.

2. Efisiensi pasar bentuk setengah kuat (*semistrong form*)

Efisiensi pasar bentuk setengah kuat, menyatakan bahwa harga sekuritas mencerminkan informasi yang telah dipublikasikan termasuk informasi yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan emiten.

3. Efisiensi pasar bentuk kuat (*strong form*)

Efisiensi pasar bentuk kuat, menyatakan bahwa harga sekuritas mencerminkan seluruh informasi yang tersedia termasuk informasi yang privat.

Pengujian efisiensi pasar dibagi menjadi tiga bagian yang dihubungkan dengan bentuk efisiensi pasar, diantaranya adalah : (Bodie *et al*, 2014:497).

a. Pengujian efisiensi pasar bentuk lemah

Hal ini dilakukan dengan menyempurnakan efisiensi lemah menjadi klasifikasi yang lebih umum.

b. Pengujian efisiensi pasar bentuk setengah kuat

Hal ini dilakukan dengan menerapkan metode studi peristiwa (*study event*)

c. Pengujian efisiensi pasar bentuk kuat

Hal ini dilakukan dengan menguji informasi privat.



## 1.2.2. Saham

### *1.2.2.1. Pengertian Saham*

Saham merupakan salah satu surat berharga yang bisa diperdagangkan dalam pasar modal dan memiliki sifat kepemilikan (Hermuningsih, 2012:78). Selain itu saham dapat diartikan sebagai hak kepemilikan perusahaan yang diperjual belikan dalam pasar saham (Hartono,2015:169). Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian saham adalah sebuah surat berharga yang mengacu pada hak kepemilikan suatu perusahaan yang telah diperdagangkan dalam pasar saham.

Bentuk dari saham itu sendiri berupa selembar kertas yang isinya menerangkan bahwa pemilik kertas merupakan pemilik perusahaan yang telah menerbitkan surat tersebut. Besarnya kepemilikan yang tertulis dalam saham disesuaikan dengan besarnya dana yang diinvestasikan dalam perusahaan tersebut.

### *1.2.2.2. Jenis Saham*

Menurut (Bodie *et al*, 2014:59), terdapat tiga jenis saham, yaitu :

#### a. Saham Preferen

Saham preferen merupakan saham yang memiliki sifat gabungan dari obligasi dan saham biasa. Dalam saham ini memiliki keistimewaan yaitu pemegang saham preferen akan didahulukan dalam hal pembagian deviden daripada pemegang saham biasa.

b. Saham Biasa

Saham biasa merupakan saham yang dikeluarkan jika perusahaan hanya mengeluarkan satu kelas saham saja. Dalam saham ini pemilikinya memiliki keuntungan diantaranya adalah hak kontrol, hak menerima pembagian keuntungan, dan hak presentasi.

c. Saham Treasuri

Saham treasuri merupakan saham yang telah dikeluarkan oleh perusahaan yang kemudian dibeli lagi sebagai saham treasuri, dimana saham tersebut dapat diperjual belikan lagi nantinya.

1.2.3. Harga Saham

*1.2.3.1. Pengertian Harga Saham*

Harga saham adalah harga yang terjadi di dalam bursa saham (Darmadji dan Fakhruddin, 2012:102). Harga saham bisa berubah sewaktu-waktu sesuai dengan kondisi permintaan dan penawaran. Sehingga harga saham dapat ditentukan dari pasar bursa, dimana lingkungan sekitar juga berpengaruh dalam penentuannya.

Harga saham merupakan salah satu indikator penentu keberhasilan suatu perusahaan. Dengan harga saham yang tinggi maka akan memberikan keuntungan bagi perusahaan. Perusahaan yang memiliki keuntungan yang besar sangat disukai oleh para investor. Hal ini disebabkan karena dengan keuntungan perusahaan yang besar berarti investor yang telah menanamkan dananya ke perusahaan tersebut akan mendapat dan merasakan sebagian keuntungan

perusahaan. Porsi keuntungan yang didapat disesuaikan dengan besarnya dana yang telah diinvestasikan.

#### *1.2.3.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham*

Menurut Brigham dan Houston (2010:33) ada beberapa faktor yang mempengaruhi naik turunnya harga saham, antara lain :

1. Faktor Internal
  - a. Pengumuman tentang pemasaran produk seperti periklanan, laporan penjualan, adanya perubahan harga.
  - b. Pengumuman tentang pendanaan. Hal ini terkait dengan ekuitas dan hutang.
  - c. Pengumuman tentang badan direksi manajemen, seperti adanya perubahan struktur kepengurusan dalam perusahaan.
  - d. Pengumuman tentang pengambil alihan diversifikasi. Hal ini yang berkaitan dengan laporan investasi, laporan merger akuisisi, laporan akuisisi, dan lainnya.
  - e. Pengumuman tentang investasi. Seperti dengan adanya riset baru atau dengan adanya penutupan usaha.
  - f. Pengumuman tentang ketenagakerjaan. Seperti dengan adanya kontrak baru, pemogokan tenaga kerja dan lain sebagainya.
  - g. Pengumuman tentang laporan keuangan perusahaan. Hal ini bisa digambarkan dengan adanya peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal maupun sesudahnya.

## 2. Faktor Eksternal

- a. Pengumuman dari pemerintah, seperti dengan diberlakukannya perubahan tingkat suku bunga, perubahan kurs valuta asing, terjadinya inflasi, dan semua kebijakan baik dari segi ekonomi dan non ekonomi yang telah ditetapkan oleh pemerintah.
- b. Pengumuman tentang hukum. Hal ini berkaitan dengan proses hukum yang berlaku, seperti adanya tuntutan hukum terhadap perusahaan, tuntutan hukum terhadap manager, dan tuntutan hukum perusahaan terhadap manager.
- c. Pengumuman tentang industri sekuritas. Hal ini seperti dengan penundaan *trading* dan volume serta harga saham di perdagangan pembatasan.

### 1.2.3.3. Jenis-jenis Harga Saham

Menurut Widoatmojo (2011:164) terdapat beberapa jenis harga saham, antara lain :

#### 1. Harga Nominal

Harga nominal adalah harga yang telah ditetapkan oleh emiten pada setiap lembar saham yang dikeluarkan. Nilai nominal sangat penting bagi investor karena keuntungan yang diterima investor besarnya minimal sesuai dengan nilai nominal yang tertera pada saham tersebut.

## 2. Harga Perdana

Harga perdana adalah harga yang ditetapkan sebelum saham dicatat di bursa efek. Dalam penentuan harga perdana ini sesuai dengan kesepakatan antara emiten dengan penguji emisi.

## 3. Harga Pasar

Harga pasar adalah harga saham dari investor satu ke investor yang lain. Harga pasar ditentukan setelah saham tercatat di dalam bursa efek. Harga saham yang diumumkan di media cetak biasanya menggunakan harga pasar.

## 4. Harga Pembukaan

Harga pembukaan adalah harga saham yang ditentukan atas permintaan penjual atau pembeli yang dilakukan pada saat jam buka di bursa efek.

## 5. Harga Penutupan

Harga penutupan adalah harga saham yang ditentukan atas permintaan penjual atau pembeli pada saat akan berakhirnya waktu di bursa efek.

## 6. Harga Tertinggi

Harga tertinggi adalah harga yang paling tinggi yang terjadi di hari bursa. Harga ini bisa terjadi lebih dari satu transaksi saham dan tiap transaksi tidak menimbulkan nominal harga saham yang sama.

#### 7. Harga Terendah

Harga terendah adalah harga yang paling rendah yang terjadi di hari bursa. Harga ini bisa terjadi lebih dari satu transaksi saham dan tiap transaksi tidak menimbulkan nominal harga saham yang sama. Harga saham terendah merupakan kebalikan dari harga saham tertinggi.

#### 8. Harga Rata-rata

Harga rata-rata adalah harga saham yang ditentukan dari rata-rata harga saham tertinggi dengan harga saham terendah.

#### *1.2.3.4. Analisis Harga Saham*

Dalam menganalisis harga saham dapat dibedakan menjadi dua, yaitu :

##### a. Analisis Fundamental

Analisis fundamental adalah penilaian saham dengan cara menguji dan mengamati berbagai indikator yang terkait dengan kondisi makro ekonomi, kondisi industri perusahaan, serta laporan keuangan dan manajemen yang telah dibuat oleh perusahaan (Bodie *et al*, 2014:485). Dalam analisa ini yang diperhatikan ialah laporan keuangan terutama rasio-rasio keuangan.

##### b. Analisis Teknikal

Analisis teknikal adalah penilaian saham dengan cara mengevaluasi dari data perdagangan saham, seperti data statistik harga saham dan volume penjualan saham (Bodie *et al*, 2014:481).

Dalam analisis ini yang diperhatikan ialah perubahan harga saham, volume transaksi, reaksi pasar, serta indeks harga saham gabungan pada saham tersebut.

#### 1.2.4. Pemilihan Umum

Menurut Undang-Undang No. 8 tahun 2012 pasal 1 ayat 1 Pemilihan umum adalah sarana penerapan kedaulatan rakyat dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan tetap berdasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945. Pemilihan umum dilaksanakan seluruh rakyat dengan menerapkan asas-asas pemilu yakni : langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil.

Pemilihan umum diikuti oleh para peserta pemilihan umum yakni yang menyalonkan untuk menempati suatu jabatan. Dimana sebelumnya dalam masa kampanye yaitu saat sebelum terselenggaranya pemilihan umum para peserta mensosialisasikan rencana program-program yang akan dilaksanakan jika nanti terpilih. Setelah proses pemilihan telah dilakukan kemudian masuk ke tahap penghitungan hasil suara pemilihan yang dilakukan secara serentak dan bersifat transparan. Hal ini dikarenakan dalam hasil dari pemilihan umum akan berdampak langsung terhadap rakyat, jadi apapun hasil yang diperoleh sebenarnya rakyat yang terpengaruh baik itu secara langsung maupun bertahap.

Pemilihan umum presiden di Indonesia diselenggarakan rutin setiap lima tahun sekali. Presiden dan wakil presiden yang terpilih merupakan murni pilihan seluruh rakyat Indonesia dari semua kalangan,

baik itu dari pejabat maupun dari rakyat biasa. Hasil pemilihan umum yang telah ditetapkan tidak dapat diganggu gugat.

Di Indonesia badan eksekutif nasional berada pada presiden dan wakil presiden. Peraturan yang dibuat berdasarkan sepengetahuan presiden. Dengan begitu sangat berpengaruhnya sosok presiden dan wakil presiden yang terpilih dalam pemilihan umum karena hal ini akan menimbulkan pengaruh baik secara langsung maupun bertahap terhadap segala bidang yang diterapkan di Indonesia, salah satunya yakni di bidang finansial terutama investasi saham. Saham yang diperdagangkan di pasar saham memiliki harga yang sangat fluktuatif. Harga saham sangat rentan terpengaruh dengan adanya perubahan di lingkungan sekitar seperti dalam lingkungan politik. Jadi, dengan terpilihnya pemenang dalam pemilihan umum presiden ini akan terintervensi terhadap harga saham sesuai dengan rencana program kerja yang akan dilaksanakan.

Di Indonesia paling tepatnya pada tanggal 17 April 2019 dilaksanakan pemilihan umum dengan diikuti oleh dua calon pasangan presiden dan wakil presiden. Pasangan pertama adalah Joko Widodo sebagai calon presiden dan Ma'ruf Amin sebagai calon wakil presiden. Pasangan kedua adalah Prabowo Subianto sebagai calon presiden dan Sandiaga Uno sebagai calon wakil presiden. Kedua pasangan calon presiden dan wakil presiden memiliki massa yang sama banyaknya untuk mendukung menuju kemenangan pemilihan umum presiden dan wakil



presiden 2019. Hasil akhir pemilihan umum tersebut dimenangkan oleh pasangan pertama yaitu Joko Widodo sebagai presiden dan Ma'ruf Amin sebagai wakil presiden dengan periode jabatan mulai tahun 2019 sampai tahun 2024 mendatang.

Dengan terpilihnya Jokowi sebagai pemenang pemilihan umum presiden 2019 dapat memberikan pengaruh terhadap aktifitas di Bursa Efek Indonesia. Pengaruh yang ditimbulkan bisa berupa peningkatan ataupun penurunan dalam transaksi di Bursa Efek Indonesia. Pengaruh tersebut berawal dari informasi peristiwa politik yang diterima oleh para investor. Informasi peristiwa politik dapat diterima pada masa kampanye, masa pemilihan, masa perhitungan, dan masa penetapan terpilihnya pemenang dalam pemilihan presiden. Sehingga para investor dapat menjadikan informasi tersebut sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan pilihan investasi untuk keuntungan di masa mendatang.

### **2.3.Hubungan Antar Variabel**

- 1.3.1. Perbedaan harga saham sebelum dan sesudah terpilihnya Jokowi dalam pemilihan umum presiden 2019 pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan di BEI.

Dalam penelitian ini menggunakan harga saham sebagai variabel dan peristiwa terpilihnya Jokowi dalam pemilihan umum presiden 2019. Pemilihan peristiwa terpilihnya Jokowi dalam pemilihan umum presiden 2019 dikarenakan dalam peristiwa politik salah satunya pemilihan umum presiden akan memberikan intervensi baik secara

langsung maupun tidak langsung terhadap kegiatan di bursa saham, paling tepatnya yakni harga saham.

Antara variabel harga saham dan peristiwa terpilihnya Jokowi dalam pemilihan umum presiden 2019 dapat terbentuk informasi-informasi politik. Dengan semakin banyak dan luasnya informasi pemilihan umum presiden yang diserap oleh para investor akan menjadikan harga saham mengalami perbedaan yang semakin jelas, perbedaan di sini bisa semakin naik ataupun semakin turun.

Dalam teori pasar efisiensi memberikan penekanan bahwa pentingnya informasi yang dapat menggerakkan harga sekuritas di dalam efisiensi pasar. Informasi tersebut dapat berasal dari lingkungan sekitar, baik itu peristiwa ekonomi maupun non ekonomi. Salah satu peristiwa non ekonomi yaitu peristiwa politik. Di dalam penelitian ini peristiwa politik yang terjadi adalah peristiwa terpilihnya Jokowi dalam pemilihan umum presiden 2019. Peristiwa tersebut memberikan informasi kepada para investor dalam pembuatan keputusan berinvestasi saham. Sehingga informasi tersebut secara langsung maupun tidak langsung akan mengintervensi terhadap harga saham. Dengan adanya peristiwa tersebut maka harga saham mengalami perbedaan, baik itu berupa kenaikan ataupun penurunan.

Berdasarkan teori yang diterapkan maka efisiensi pasar dalam penelitian ini ialah dalam bentuk setengah kuat, dimana harga sekuritas mencerminkan informasi yang telah dipublikasikan termasuk

informasi yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan emiten, informasi tersebut salah satunya berupa harga saham. Sehingga dengan digunakannya efisiensi pasar bentuk setengah kuat maka pengujiannya dilakukan dengan metode *event study* pada peristiwa terpilihnya Jokowi dalam pemilihan umum presiden 2019.

Dalam penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya telah membuktikan adanya perbedaan antara kegiatan bursa saham yakni harga saham dengan peristiwa politik yang terjadi. Hal tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Laila Munirotul Husna (2010) yang menyimpulkan bahwa Pemilu Legislatif 2009 berhubungan nyata dengan harga saham sektor *property* dan *real estate* dan adanya perbedaan antara saham sebelum dan sesudah Pemilu Legislatif 2009 dengan harga saham pada sektor *property* dan *real estate*. Serta hasil penelitian dari Ida Mentayani, Rusmanto, dan Ridho Ridhani (2016) yang menyebutkan bahwa terdapat perbedaan harga saham sebelum dan sesudah pemilihan umum presiden tahun 2014 pada sektor jasa keuangan yang listing di Bursa Efek Indonesia dan besarnya rata-rata harga saham sesudah pemilihan umum presiden 2014 lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata harga saham sebelum pemilihan umum presiden 2014. Penelitian tersebut dilakukan dalam beberapa bidang perusahaan sesuai dengan bidang perusahaan yang sedang menjadi salah satu yang terpengaruh dari program kerja yang dibuat oleh pemerintah. Dalam penelitian sebelumnya menggunakan

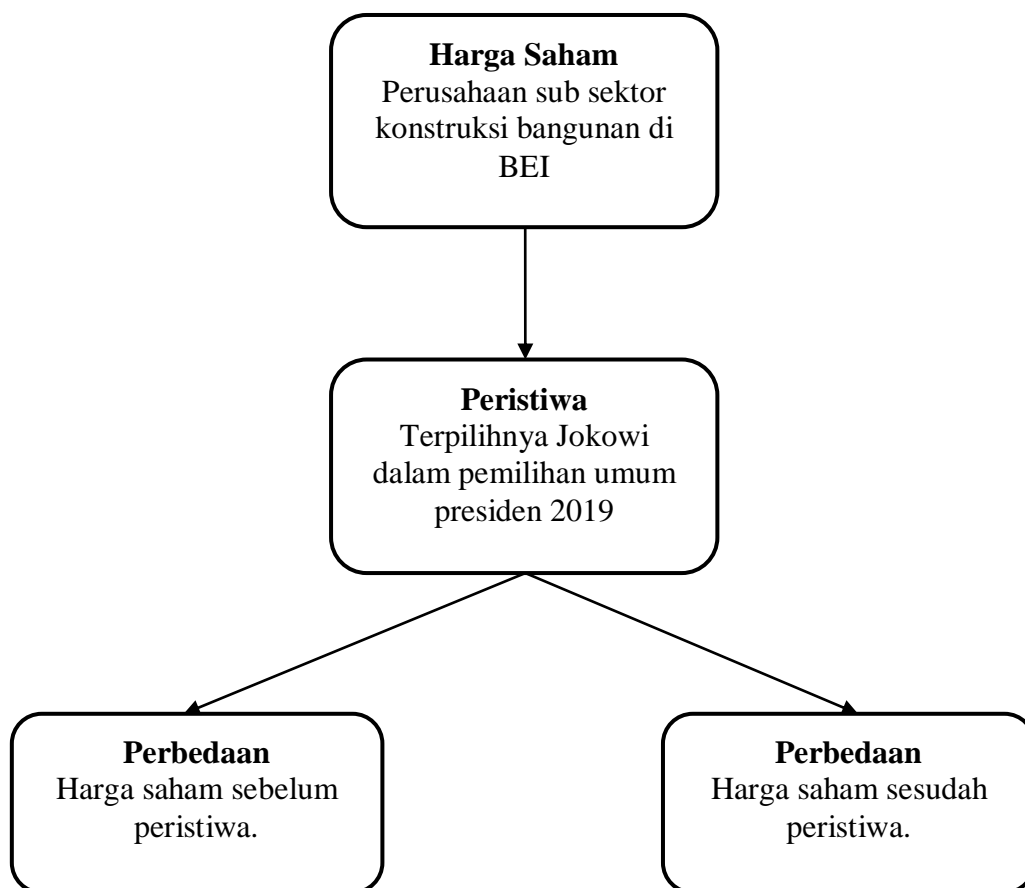
metode *paired sample test* dan dalam periode tertentu memberikan bukti empiris dengan menghasilkan nilai signifikansi yang lebih rendah dari 0,05 dan nilai *t* hitung yang lebih besar dari nilai *t* tabelnya. Sehingga penelitian tersebut menambah bukti empiris bahwa terdapat perbedaan antara harga saham dengan peristiwa politik yang terjadi. Peristiwa politik yang akan dijadikan tolak ukur dalam penelitian yang akan dilakukan adalah peristiwa terpilihnya Jokowi dalam pemilihan umum presiden 2019.

$H_1$  : Terdapat perbedaan harga saham sebelum dan sesudah terpilihnya Jokowi dalam pemilihan umum presiden 2019 pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan di BEI.

#### **2.4. Model Konseptual Penelitian**

Dalam penelitian ini yang akan menjadi fokus penulis adalah apakah terdapat perbedaan harga saham perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia saat sebelum dan sesudah terpilihnya Jokowi dalam pemilihan umum presiden 2019, maka kerangka konseptual dapat digambarkan sebagai berikut ini :

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konsep Penelitian**



## 2.5. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah ini dibuat dalam bentuk kalimat tanya (Sugiyono, 2016:64). Sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban secara teoritis dari suatu penelitian yang akan dilakukan, belum jawaban secara empiris.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui perbedaan harga saham sebelum dan sesudah terpilihnya Jokowi dalam pemilihan umum

presiden 2019 pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan di BEI, maka dengan mengkaji tinjauan teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Terdapat perbedaan harga saham sebelum dan sesudah terpilihnya Jokowi dalam pemilihan umum presiden 2019 pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan di BEI.